

BAB VI

PENUTUP

Bab ini akan berisi tentang kesimpulan dan juga saran yang dibagi menjadi dua bagian yaitu saran secara praktis dan secara teoritis.

6.1 Kesimpulan

Fenomena Migrasi Internasional menjadi sebuah solusi bagi dua negara, Indonesia dan Malaysia. Dalam hal ini, Indonesia menjadi negara penyumbang pekerja migran terbanyak kepada Malaysia karena adanya *demand* dan juga keadaan politik Malaysia yang mengharuskan pemerintah Malaysia untuk menambah populasi warga Melayu di Malaysia. Selain itu, fenomena migrasi ini tentu saja mengurangi angka pengangguran di Indonesia dan meningkatkan angka remitansi di ekonomi negara. Namun, tentu saja disamping itu terdapat hambatan dalam prosesnya, yaitu meningkatnya kasus kekerasan kepada pekerja migran Indonesia terutama perempuan. Pekerja migran perempuan Indonesia banyak yang bekerja di sektor domestik di Malaysia sehingga mereka seringkali tidak berada dalam pengawasan pihak berwajib dan hal ini juga yang memicu kerentanan para pekerja migran perempuan menjadi sasaran kekerasan. Budaya Malaysia yang masih menganut patriarki juga menjadi salah satu alasan mengapa kasus kekerasan pekerja migran perempuan Indonesia di Malaysia meningkat.

Disamping hal itu, pemerintah Indonesia tidak dapat berbuat banyak karena minimnya ruang gerak bagi negara untuk menangani kasus kekerasan seperti yang terjadi kepada pekerja migran perempuan karena akan terjadi konfrontasi atau bahkan konflik dan intensitas hubungan diplomasi kedua negara menjadi tinggi. Karena itu lah diperlukan aktor lain untuk menangani kasus kekerasan pekerja migran perempuan Indonesia di Malaysia, dalam kasus ini Migrant CARE lah yang menjadi aktor utamanya. Migrant CARE merupakan organisasi non-pemerintahan yang memiliki empati tinggi dalam isu migran secara internasional. Migrant CARE memiliki empat program utama sesuai dengan nama mereka *Counseling, Advocacy, Research, dan Educations*. Dengan keempat program serta peran mereka sebagai organisasi Internasional secara umum yaitu sebagai arena, instrument, dan aktor independent, Migrant CARE berhasil membantu para pekerja migran Indonesia terutama perempuan dalam mencapai hak mereka sepenuhnya. Seperti pada kasus IClean yang melibatkan delapan pekerja migran perempuan Indonesia, kasus Adelina Lisao, kasus Suyanti, kasus Willfrida Soik, dan masih banyak lagi. Hal ini terbukti dari penurunan kasus

selama 2 tahun berturut-turut yaitu dengan total pada tahun 2020 menjadi 183 pengaduan dari yang sebelumnya terdapat 363 pengaduan yang ada di Malaysia.

Dari hasil ini, penulis dapat menyimpulkan bahwa Migrant CARE berhasil dalam membantu para pekerja migran Indonesia terutama perempuan dalam mendapatkan hak mereka secara penuh dan juga Migrant CARE memiliki peran yang sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Clive Archer, peran sebagai Organisasi Internasional sebagai arena, instrument, dan juga sebagai aktor independent.

6.2 Saran

Setelah melakukan analisis, penulis memiliki saran dan juga pendapat berbentuk saran praktis yang nantinya dapat diterapkan pada dunia praktis dan juga saran teoritis atau saran yang dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya demi mengembangkan ilmu pengetahuan secara akademis

6.2.1 Saran Praktis

Dalam pelaksanaannya, peran Migrant CARE bisa dikatakan cukup efektif dalam menangani kasus kekerasan terhadap pekerja migran perempuan Indonesia di Malaysia. Namun, penulis menilai bahwa peran pemerintah masih kurang aktif dan penulis melihat bahwa pemerintah masih memandang sebelah mata kasus para pekerja migran Indonesia sehingga mengharuskan Migrant CARE mendesak pemerintah Indonesia terutama KBRI Kuala Lumpur untuk mengevaluasi kinerja mereka karena Migrant CARE dan juga penulis juga tidak melihat adanya keterpihakan pemerintah kepada para korban.

Pemerintah juga dapat melakukan kontribusi seperti bantuan berupa bantuan konseling, bantuan untuk tempat penampungan sementara, bantuan berupa pengawasan agar memastikan para pekerja migran tidak kembali mengalami kekerasan, dan juga bantuan berupa bentuk negosiasi kepada pemerintah Malaysia untuk mengkaji kembali kebijakan perlindungan dan penempatan pekerja migran Indonesia di Malaysia.

6.2.2 Saran Teoritis

Mengenai teori penelitian, penulis merasa bahwa belum banyak penelitian yang membahas tentang peran dan fungsi organisasi internasional terutama di non-pemerintahan karena penulis merasa bahwa justru organisasi internasional non-pemerintahan lah yang memiliki kontribusi yang lebih menonjol dan juga identitas organisasi yang kuat daripada organisasi internasional pemerintahan besar yang keputusannya masih dipengaruhi oleh negara maju.

Dapat dilihat dari kontribusi Migrant CARE yang benar-benar turun ke lapangan untuk menangani kasus kekerasan pekerja migran secara langsung, hal ini tentu saja belum bisa dilakukan oleh *United Nations* (UN) karena organisasi pemerintahan cenderung mengikuti suara negara yang memiliki kekuatan yang besar tidak seperti organisasi internasional non-pemerintahan.

Harapan kedepannya, penulis merasa bahwa perlu dibahas kembali mengenai peran dan kontribusi organisasi internasional pemerintahan dalam menangani kasus atau isu internasional seperti salah satunya isu tentang pekerja migran ataupun isu tentang kemiskinan pendidikan yang masih menjadi permasalahan di semua negara.